

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan pembahasan penelitian dari BAB IV yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian “Pemaknaan Mitos “Kera Buyut Banjar” Bagi Masyarakat Desa Bulak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu“ sebagai berikut :

1. Berbicara tentang nilai-nilai yang dipahami, diterapkan dan dipatuhi masyarakat mengenai mitos “kera buyut banjar”, yakni sebagai petuah bagi masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai yang ada, seperti nilai kejujuran yang berhubungan dengan akhlak, nilai tersebut juga berkaitan dengan perbuatan benar atau salah seperti yang dipahami masyarakat bahwa Situs Buyut Banjar merupakan tempat yang sakral dan keramat, tentunya memiliki nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi ketika berada di tempat tersebut, yakni dengan bertingkah laku yang sopan dan ramah serta menjaga setiap etika dan norma yang berlaku, seperti tidak mengambil dan meminta sesuatu kepada kera, jika masyarakat melanggar nilai tersebut maka akan mendapatkan sanksi yang cukup berat.
2. Motif Berbagai macam motif masyarakat Desa Bulak dalam memaknai mitos “kera buyut banjar”, masyarakat percaya mitos tersebut dari informasi

yang diceritakan oleh orangtua zaman dahulu, kemudian menyebar dari generasi ke generasi hingga langsung diserap dan menempel dalam ingatan. Dalam komunikasi yang dilakukan masyarakat zaman dulu merupakan sebuah komunikasi transendental, dimana masyarakat berkomunikasi dengan dengan sesuatu yang gaib dan dianggap sebagai hal penting bagi masyarakat mengenai keberhasilan dalam menentukan nasib, baik di dunia maupun di akhirat. Kondisi masyarakat yang semakin rasional tentu akan berdampak pada cara berpikir dalam menentukan sesuatu, salah satunya yakni terjadi pergeseran motif dari masyarakat dalam memaknai mitos tersebut. Maka yang terjadi saat ini masyarakat bukan hanya melihat mitos tersebut dari sisi mistik dan gaib, tetapi justru melihat pada aspek kehidupan sehari-hari yakni dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

3. Pengalaman yang dialami oleh masyarakat Desa Bulak pada saat melanggar dijadikan pelajaran yang berharga oleh setiap masyarakat bahwa memang hukuman dari alam itu masih ada. Hukuman yang cukup berat ini yang membuat setiap masyarakat tidak akan lagi melanggar peraturan mitos ini. Masyarakat juga harus lebih perhatian dengan keberadaan kera tersebut dengan cara merawat dan memberi makanan karena jika peneliti amati jumlah kera setiap tahunnya sudah sangat berkurang dan hanya beberapa saja kera yang tersisa di Situs Buyut Banjar.

Pemaknaan mitos “kera buyut banjar” bagi masyarakat Desa Bulak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu adalah sebuah kepercayaan dari masyarakat terhadap kera kutukan sebagai warisan budaya leluhur yang

memiliki nilai *history* cukup kuat bagi masyarakat, dan mempunyai beberapa hukuman untuk masyarakat yang melanggar peraturan ini. Mitos “kera buyut banjar” yang harus dipatuhi oleh semua masyarakat yang mana aturan atau larangan ini sudah tertanam dalam setiap jiwa dan kepribadian masyarakat itu sendiri, mitos ini cukup susah untuk dihilangkan dari setiap masyarakat karena memang sudah seperti peraturan dalam kehidupan sehari-hari pada saat melakukan perbuatan, tingkah laku dan norma yang berlaku seperti tidak mengambil dan meminta sesuatu kepada kera, jika melanggar peraturan dan larangan tersebut maka akan mendapatkan sanksi yang cukup berat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Bulak

1. Diharapkan masyarakat untuk dapat mengetahui dan memahami sejarah mitos tersebut serta diadakannya kegiatan literasi dan perkumpulan masyarakat dalam berbagi cerita. Mengadakan acara-acara religi seperti pengajian dan do'a bersama. Serta menjunjung tinggi nilai etika seperti bertingkah laku sopan dan ramah ketika berkunjung dan berada di area Situs Buyut Banjar. Selain itu, masyarakat dapat menjunjung tinggi nilai yang ada seperti bertingkah laku sopan dan ramah sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

2. Berbagai macam motif masyarakat Desa Bulak dalam memaknai mitos “kera buyut banjar”, selain karena sebagai nasihat dan petuah dari cerita orangtua zaman dahulu, masyarakat juga melihat dari berbagai sudut pandang seperti bidang ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu, masyarakat agar dapat memanfaatkan adanya kera dengan berbagai kegiatan yang positif dan bijak seperti mengadakan hiburan rakyat pada hari biasa untuk menunjang pendapatan bagi masyarakat sekitar, serta melestarikan tradisi yang sudah ada salah satunya tradisi budaya Mermul yang bertujuan untuk meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat Desa Bulak.
3. Dari hasil observasi ditemukan masih ada beberapa masyarakat yang selalu menyalahkan peraturan mitos “kera buyut banjar” ini, karena dianggap sebagai yang tidak ada gunanya dan hanya cerita rakyat yang berkembang dimasyarakat semata, maka disarankan kepada masyarakat yang sudah mengetahui aturan atau larangan ini namun masih menyalahkan dan melanggar maka ikuti saja peraturan yang ada, seperti tidak mengambil kera dan anggap saja hal ini untuk menghormati sesama makhluk hidup serta menjaga keberadaan kera yang ada di Situs Buyut Banjar agar tetap terjaga sehingga dapat dinikmati generasi yang akan datang. Selain itu masyarakat diharapkan untuk tidak mengkultuskan dan meminta sesuatu kepada kera-kera yang ada di Situs Buyut Banjar. Masyarakat juga harus lebih perhatian dengan keberadaan kera tersebut dengan cara merawat dan memberi

makanan karena jika peneliti amati jumlah kera setiap tahunnya sudah sangat berkurang dan hanya beberapa saja kera yang tersisa di Situs Buyut Banjar.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai kajian mitos disarankan untuk melakukan penelitian terhadap mitos lain yang belum banyak diketahui masyarakat luas, mengingat bahwa mitos di Indonesia yang jumlahnya banyak dan penelitian mengenai mitos ini sangat menarik untuk dikaji, karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kajian mitos disarankan untuk menggunakan metodologi dan studi lain agar penelitian lebih bervariasi dan beragam.
3. Bagi peneliti lain yang objeknya sejenis dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai mitos “kera buyut banjar” secara tradisi dan kelembagaan, serta disarankan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, bukan hanya dilihat dari asal usul mitosnya saja tetapi dapat melihat simbol-simbol yang terdapat dalam mitos tersebut, agar hasil penelitian menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat luas. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian sejenis selanjutnya dengan harapan tidak mengabaikan keaslian hasil peneliti.